

BAB 3 METODELOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Wilayah Kabupaten Tegal tempatnya di Posyandu Desa Jenggawur, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal. Untuk pembuatan sediaan minuman temulawak dilakukan oleh Teknologi Sediaan Farmasi yang bertempat di Universitas Bhamada Slawi. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 3 bulan, dari bulan Januari 2024 sampai bulan Maret 2024.

3.2 Alat dan Bahan

Penelitian pada judul kali ini menggunakan selembaran kuisioner, wawancara, pencatatan tinggi, berat badan, dan lingkar kepala anak dan hasil perkembangan minuman temulawak. Alat penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa kuesioner yang meliputi pertanyaan pengetahuan ibu tentang *stunting* dan data perkembangan pada anak sebelum dan sesudah mengonsumsi minuman temulawak, wawancara terdiri dari 10 pertanyaan dan kuesioner terdiri dari 19 pernyataan dengan menggunakan skala Gutman (Wulandini, Efni, Marlita, 2019).

Tabel 3.1 Penilaian Pada Kuesioner

Katagori	Benar	Salah
<i>Favorable</i> (Mendukung)	1	0
<i>Unfavorable</i> (tidak mendukung)	0	1

(Wulandini, Efni, Marlita, 2019).

3.3 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik sebagai hasil pengukuran maupun hasil konvensi yang bertujuan mendeskripsikan analisis penyebab dan faktor risiko *stunting* pada anak di Posyandu Desa Jenggawur Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *survey* dimana proses pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara kepada responden.

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 20 anak yang datang ke Posyandu Desa Jenggawur Kabupaten Tegal dan 20 ibu pasien anak *stunting*.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 20 anak usia 1-5 tahun yang mengalami *stunting*, teknik pengambilan sampel dari populasi menggunakan total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Pengambilan sampel didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi pada anak sebagai berikut:.

Yang termasuk kriteria inklusi adalah (a) pasien balita berumur 1-5 tahun (b) bersedia menjadi responden (c) pasien yang memiliki tinggi badan kurang dari 83 sentimeter, berat badan kurang dari 12kg, dan lingkaran kepala kurang dari 48cm. Kriteria Eksklusi adalah (a) pasien balita umur 6-10 th (b) pasien tidak bersedia menjadi responden (c)

pasien yang memiliki tinggi badan, berat badan, dan lingkaran kepala yang normal (Nursalam, 2003).

Pengambilan sampel didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi pada ibu pasien anak *stunting* sebagai berikut:

Yang termasuk kriteria inklusi adalah (a) ibu dari balita berumur 1- 5 tahun (b) bersedia menjadi responden, kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah (a) ibu pasien anak *stunting* yang tidak mau mengisi kuesioner (b) ibu pasien anak *stunting* yang mundur dalam penelitian (Nursalam, 2003).

3.3.3 Perhitungan Sampel

Menurut indrawati, (2020) *Systematicrandom sampling* atau pengambilan sampel acak sistematis adalah pengambilan sampel secara acak yang dilakukan secara berurutan dengan interval tertentu yaitu:

$$I = \frac{N}{n}$$

Keterangan =

I = Besar Interval

N = Besar Populasi

n = Jumlah sampel yang diinginkan
perhitungannya :

$$I = \frac{100 \text{ Balita (besar populasi)}}{20 \text{ Balita (jumlah yg diinginkan)}}$$

I = 5 (hasil besar interval)

Dari perhitungan diatas maka sampel yang dipilih adalah 20 anak dari 100 anak yang memiliki nomor interval 5 sesuai urutan. yaitu 1, 5, 10, 15, 20,

25, 30, 35, 40, 45, 50, 55, 60, 65, 70, 75, 80, 85, 90, 95. Yang terdiri 13 laki-laki dan 7 perempuan, dan memiliki hasil 20 responden anak, 20 responden ibu dari pasien anak *stunting*.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tahap persiapan yaitu meliputi pembuatan proposal, kuesioner, wawancara serta perizinan penelitian, melakukan determinasi dan pembuatan minuman temulawak.

- 1) Tahap pelaksanaan yaitu meliputi diadakan pertemuan di Posyandu untuk konseling terhadap ibu-ibu tentang bahaya *stunting*, penyebaran kuesioner, wawancara, pemberian minuman temulawak, pengolahan dan analisis data.
- 2) Pembuatan laporan hasil.

3.4.1 Tahap Persiapan

Tahap ini dimulai dengan melakukan perijinan penelitian dari pihak Universitas Bhamada Slawi, kemudian mencari responden di Desa Jenggawur, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal. Selanjutnya melakukan determinasi pada tanaman temulawak yang dilakukan di laboratorium Bahan Alam di Universitas Bhamada Slawi. Konsep dalam penelitian ini, yaitu dengan presentasi apa itu *stunting*, menjelaskan bahaya *stunting*, menjelaskan tentang tumbuhan tanaman obat temulawak dan manfaat tanaman obat temulawak, Kemudian mendemokan cara membuat minuman tradisional temulawak dan madu

kepada para ibu-ibu posyandu, kemudian membagikan kuisioner berupa selebaran kertas ke masyarakat secara langsung. Kemudian akan peneliti bagikan minuman temulawak pada 20 anak, setelah itu anak – anak yang terkena *stunting* akan penulis pantau pertumbuhan dalam 2 bulan. Satu anak mendapatkan 1 botol minuman temulawak untuk 2 kali sehari dalam 1 bulan dan penulis akan mencatat tinggi, berat badan dan lingkar kepala anak yang terkena *stunting* sebelum dan sesudah mengonsumsi minuman temulawak.

3.5 Analisis Data

Data yang telah terkumpul dipaparkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi kemudian dianalisis menggunakan SPSS IBM Versi 25 dengan presentase hasil tingkat pengetahuan, faktor-faktor yang mempengaruhi *stunting*, tinggi badan anak, berat badan anak dan lingkar kepala anak sebelum dan sesudah diberi minuman temulawak dilihat dari skor hasil pengisian lembar kuesioner dan lembar data tabel pertumbuhan anak. Analisis data di dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis dengan aplikasi SPSS Pada umumnya analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel. Penilaian kuesioner pertanyaan yang benar bernilai 1 dan pertanyaan yang salah bernilai 0 (Notoatmodjo, 2014).

Tabel 3.2 Kategori Skor Analisis Data

Katagori	Persentase (%)
Kurang	<50%
Cukup	50-75%
Baik	76-100%

(Sepang, Gunawan Dan Pateda, 2013).

3.6 Uji Validitas

Validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur (Sitinjak dan Sugiharto, 2006).

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Ghozali, 2009).

Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor). Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan

atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan *korelasi Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap valid. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

3.7 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Reliabilitas tidak sama dengan validitas (Sitinjak dan Sugiharto, 2006).

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah

konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda (Ghozali, 2009).

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai rxx mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 .

Jika nilai $\alpha > 0.7$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika $\alpha > 0.80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakaninya sebagai berikut:

Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara $0.70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi. Jika α $0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

3.9 Etika Penelitian

Peneliti memandang perlu adanya rekomendasi dari pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada instansi tempat penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan, barulah dilakukan penelitian dengan menekan

masalah etika penelitian yang meliputi:

1. *Informed consent*, adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Peneliti menjamin hak-hak responden dengan cara menjamin kerahasiaan identitas responden. Selain itu peneliti memberikan penjelasan tujuan dan manfaat penelitian serta memberikan hak untuk menolak dijadikan responden penelitian.
2. *Anonimity* (Tanpa Nama), adalah bentuk hal yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan. Untuk kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden, tetapi peneliti menggunakan kode tertentu untuk masing-masing responden.
3. *Confidentiality* (Kerahasiaan), Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian baik informasi maupun masalahmasalah lainnya. Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin oleh peneliti, data tersebut hanya akan disajikan atau dilaporkan pada pihak yang terkait dengan penelitian.